

Peringatan Paralel - Nomor Tiga

Pemberdayaan Pesan-Pesan Kenabian: Proses Pengujian Berurutan dari Para Malaikat dalam Kitab Wahyu

Jeff Pippenger
2023-08-08

Kita menutup artikel terakhir dengan mengidentifikasi bahwa ketiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas masing-masing memegang sebuah pesan di tangan mereka. Malaikat kedua dan ketiga disebutkan membawa sebuah "perkamen" bersama mereka ketika mereka turun dengan pesan mereka. Setiap malaikat mewakili sebuah pesan, dan kedatangan setiap pesan menimbulkan suatu dampak. Malaikat pertama datang pada tahun 1798. Pesan itu disingkapkan dan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penghakiman yang akan segera terjadi. Peningkatan pengetahuan itu menghasilkan dua golongan penyembah. Ketika malaikat kedua datang, pesan tentang kejatuhan kaum Protestan disingkapkan dan terjadi peningkatan pengetahuan serta terbentuk dua golongan. Ketika pesan Seruan Tengah Malam datang pada 22 Oktober 1844, pesan itu disingkapkan di pertemuan kamp di Exeter dan terjadi peningkatan pengetahuan serta terbentuk dua golongan gadis. Ketika malaikat ketiga datang pada 22 Oktober 1844, pesan malaikat ketiga dan segala yang diwakilinya disingkapkan dan terjadi peningkatan pengetahuan serta terbentuk dua golongan.

Ciri lain yang dapat ditemukan pada para malaikat berkaitan dengan penguatan pesan-pesan malaikat. Pesan malaikat kedua dikuatkan oleh pesan Seruan Tengah Malam, sebagaimana ditunjukkan oleh artikel sebelumnya, namun Seruan Tengah Malam tidak diwakili oleh satu malaikat, melainkan oleh banyak malaikat. Sejarah yang berkaitan dengan malaikat kedua dan Seruan Tengah Malam menunjukkan bahwa pesan malaikat kedua dikuatkan ketika Seruan Tengah Malam bergabung dengannya. Dalam buku yang sama kita diberitahu:

Saya melihat malaikat-malaikat bergegas ke sana kemari di surga. Mereka turun ke bumi, lalu kembali naik ke surga, mempersiapkan penggenapan suatu peristiwa penting. Kemudian saya melihat malaikat perkasa lain yang ditugaskan untuk turun ke bumi, dan menyatukan suaranya dengan malaikat yang ketiga, serta memberi kuasa dan kekuatan kepada pesannya. Kuasa dan kemuliaan besar diberikan kepada malaikat itu, dan ketika ia turun, bumi diterangi oleh kemuliaannya. Cahaya yang mendahului dan mengikuti malaikat ini menembus ke mana-mana, sementara ia berseru dengan sangat kuat, dengan suara yang lantang, berkata, Babilon yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan penjara bagi setiap roh yang najis, serta kandang bagi setiap burung yang cemar dan dibenci. Pekabaran tentang kejatuhan Babilon, sebagaimana diberikan oleh malaikat kedua, disampaikan kembali, dengan tambahan penyimpangan-penyimpangan yang telah masuk ke gereja-gereja sejak tahun 1844. Pekerjaan malaikat ini datang pada waktu yang tepat, dan bergabung dalam pekerjaan besar terakhir dari pekabaran malaikat ketiga, ketika pekabaran itu membesar menjadi seruan nyaring. Dan umat Allah diperlengkapi di mana-mana untuk berdiri pada saat percobaan yang segera akan mereka hadapi. Saya melihat terang besar berdiam di

atas mereka, dan mereka bersatu dalam pekabaran itu, serta dengan tak gentar memberitakan dengan kuasa besar pekabaran malaikat ketiga.

Para malaikat diutus untuk menolong malaikat yang perkasa dari surga, dan aku mendengar suara-suara yang seakan terdengar di mana-mana: Keluarlah daripadanya, umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima malapetaka-malapetakanya; karena dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Pekabaran ini tampaknya merupakan tambahan bagi pekabaran ketiga dan bergabung dengannya, sebagaimana seruan tengah malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua pada tahun 1844. Kemuliaan Allah meliputi orang-orang kudus yang sabar menanti, dan mereka tanpa rasa takut menyampaikan peringatan khidmat yang terakhir, menyatakan kejatuhan Babel, dan menyerukan kepada umat Allah untuk keluar daripadanya; supaya mereka dapat luput dari akhir yang mengerikan yang menyimpannya. *Spiritual Gifts*, jilid 1, 193, 194.

Seruan Tengah Malam bergabung dengan malaikat kedua, dan malaikat Wahyu 18 bergabung dengan malaikat ketiga, dan ketika ia bergabung dengan malaikat ketiga, ia mengulangi penggabungan Seruan Tengah Malam dan malaikat kedua pada permulaan Adventisme. Berdasarkan dua saksi, yaitu malaikat kedua dan ketiga, setiap pekabaran malaikat memiliki pekabaran sekunder yang memberinya kuasa. Kedua saksi ini mengajarkan bahwa ketika pekabaran malaikat pertama tiba dalam sejarah, harus ada suatu titik sesudahnya ketika pekabaran itu dikuatkan oleh pekabaran sekunder. Hal ini tentu saja juga benar bagi malaikat pertama. Dalam paragraf pertama dari petikan panjang yang baru saja kita paparkan, Saudari White mengaitkan ciri-ciri yang sama pada malaikat pertama seperti yang Yohanes berikan kepada malaikat Wahyu 18 ketika ia menyatakan, "Saya diberitahu bahwa misinya adalah untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya, dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang." Jelas dalam petikan tersebut bahwa ia merujuk kepada malaikat pertama.

Pekabaran malaikat pertama datang pada tahun 1798, dan kemudian diberi kuasa pada 11 Agustus 1840, ketika kekuasaan Kesultanan Utsmani berakhir. Pada saat itu malaikat yang perkasa dalam Wahyu pasal sepuluh turun dari surga dan menempatkan satu kaki di darat dan satu di laut. Ia mewakili penganugerahan kuasa kepada malaikat pertama, dan inilah yang mengidentifikasi pekerjaan malaikat pertama sebagai pekerjaan yang sama dengan malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas. Keduanya akan menerangi bumi dengan kemuliaan mereka, tetapi malaikat dari Wahyu pasal delapan belas bergabung dengan malaikat ketiga, sebagaimana Seruan Tengah Malam bergabung dengan malaikat kedua dan sebagaimana malaikat yang turun dalam Wahyu pasal sepuluh bergabung dengan malaikat pertama.

Oleh karena itu, ketika malaikat pertama datang, sebuah pesan dibukakan yang menghasilkan dua golongan penyembah. Ketika pesan malaikat pertama itu diberi kuasa oleh malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh, ia memegang sebuah kitab kecil di tangannya yang ia perintahkan kepada Yohanes untuk memakannya, menunjukkan bahwa ia membawa sebuah pesan, membukakannya, dan hal itu menghasilkan dua golongan penyembah. Ketika malaikat kedua, Seruan Tengah Malam, dan malaikat ketiga datang, ada sebuah pesan yang dibukakan yang menguji dan menghasilkan dua

golongan penyembah.

Bagian yang sedang kita bahas menekankan, dengan membandingkan sejarah Kristus dengan sejarah kaum Millerites, bahwa proses pengujian berurutan yang terjadi dalam sejarah kaum Millerites juga terjadi pada zaman Kristus, yang merupakan akhir dari Israel kuno. Jika proses pengujian berurutan terjadi pada permulaan Israel rohani dan pada akhir Israel kuno, maka akan ada proses pengujian berurutan pada akhir Israel rohani, sebagaimana terjadi pada permulaan Israel kuno.

Dalam sejarah Millerit, hal ini mewakili lima penyingkapan yang menguji dan menghasilkan dua golongan penyembah dari tahun 1798 hingga 22 Oktober 1844. Bagian ini dengan jelas mengajarkan bahwa jika Anda gagal pada suatu ujian, Anda tidak akan lulus ujian berikutnya, karena Anda bahkan tidak akan mencobanya. Juga jelas bahwa pada zaman Kristus proses pengujian berakhir dengan umat perjanjian pilihan sebelumnya berada dalam kegelapan total mengenai rencana keselamatan. Daniel dan Yohanes mewakili mereka yang mendengarkan suara di belakang mereka, yaitu mereka yang melalui proses pengujian yang bertahap yang menuntut penyelidikan pribadi terhadap setiap kebenaran baru yang disingkapkan.

Kitab Daniel dan Wahyu adalah satu kitab, dan Daniel serta Yohanes adalah dua saksi dari kitab itu. Satu saksi adalah permulaan kitab itu, dan saksi yang lain adalah akhir kitab itu. Kedua saksi mengalami kematian dan kebangkitan secara simbolis; yang satu dianiaya oleh kerajaan Media-Persia (melambangkan Amerika Serikat) dan yang lain dianiaya oleh Roma (melambangkan kepausan). Yohanes sedang dianiaya karena ia adalah seorang pemelihara Sabat, sebagaimana Daniel dianiaya karena menolak mengubah praktik ibadahnya. Bersama-sama mereka mewakili orang-orang pada akhir zaman yang dianiaya karena menolak menerima penyembahan hari Minggu sebagai pengganti Sabat hari ketujuh.

Orang-orang yang diwakili oleh Daniel dan Yohanes telah, atau akan, menjadi mereka yang dimeteraikan, sebab ketika Daniel dimasukkan ke gua singa karena tidak mematuhi “dekrit” raja, raja itu memeteraikan batu itu, agar maksudnya tidak dapat diubah. Daniel dimeteraikan untuk selama-lamanya, karena dekrit raja dan juga otoritas meterainya tidak dapat diubah, menurut hukum Media dan Persia. Meterai raja ditempatkan pada batu itu dan pintu pun ditutup. Pintu itu ditutup pada saat hukum hari Minggu diberlakukan, dan tidak seorang pun dapat membuka pintu itu, sama seperti pintu itu ditutup pada 22 Oktober 1844. Ini adalah ilustrasi sederhana tentang pentingnya memperhatikan bukan hanya peristiwa-peristiwa kenabian yang dikemukakan dalam suatu nubuatan, tetapi juga pentingnya memperhatikan keadaan-keadaan yang melingkupi nabi ketika ia digambarkan dalam kisah tersebut.

Namun ini juga merupakan ilustrasi tentang kekuatan mempertimbangkan permulaan (Kitab Daniel) bersama dengan akhir (Kitab Wahyu) sebagai dua saksi dari nubuat yang sama, sebab dua saksi memang diperlukan untuk menetapkan suatu fakta Alkitabiah. Peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan dan gambaran tentang kegiatan para nabi yang terkait dengan nubuat itu keduanya diilhamkan.

Seluruh Kitab Suci diilhamkan oleh Allah dan bermanfaat untuk pengajaran, untuk teguran, untuk pembedaan, untuk didikan dalam kebenaran, supaya manusia Allah menjadi sempurna, diperlengkapi sepenuhnya untuk setiap perbuatan baik. 2 Timotius 3:16, 17.

Jika peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan dalam Alkitab menggambarkan akhir dunia, maka gambaran tentang nabi dan lingkungan sekitarnya ketika ia menerima dan memberi kesaksian tentang nubuat itu merupakan gambaran tentang akhir dunia. Karena itu, ketika lingkungan dan kegiatan-kegiatan seorang nabi digambarkan secara nubuatan, nabi tersebut adalah gambaran umat Allah pada akhir dunia. Dengan pemahaman itu, ketika kita mempertemukan garis nubuat Elia menurut Maleakhi dengan garis-garis Wahyu pasal empat belas dan delapan belas, semuanya bersaksi tentang sejarah pesan peringatan terakhir, namun kesaksian mereka memiliki dua aspek.

Pesan itu terdiri dari peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan yang berada di luar umat Allah, dan kesaksian sekunder terdiri dari pengalaman nabi ketika menerima dan menyampaikan pesan itu. Konsep kenabian tentang dua garis nubuatan yang mewakili aspek eksternal dan internal dari sejarah yang sama diakui dan dicatat dalam catatan publik oleh para perintis Adventisme. Contoh klasik penerapan ini oleh para perintis, menurut saya, adalah ketika mereka mengidentifikasi bahwa tujuh gereja dalam Kitab Wahyu dan tujuh meterai dalam Kitab Wahyu merupakan sejarah paralel yang menunjukkan sejarah internal dan eksternal gereja. Meterai mewakili sejarah eksternal, sedangkan gereja-gereja mewakili yang internal.

Pesan Elia dalam Kitab Maleakhi, serta Kitab Wahyu pasal empat belas dan delapan belas, menunjuk pada pesan peringatan terakhir yang sama, yang dalam pasal pertama Kitab Wahyu juga disebut "Wahyu Yesus Kristus". Dalam pasal pertama, Allah Bapa memberikan pesan itu kepada Kristus, yang kemudian memberikannya kepada Gabriel, yang kemudian memberikannya kepada Yohanes, yang lalu mengirimkannya kepada jemaat-jemaat. Pesan Elia, demikian pula pesan-pesan yang terdapat dalam Kitab Wahyu pasal satu, empat belas, dan delapan belas, adalah pesan yang sama.

Dan roh para nabi tunduk kepada para nabi. Sebab Allah bukanlah sumber kekacauan, melainkan sumber damai sejahtera, seperti dalam semua jemaat orang-orang kudus. 1 Korintus 14:32, 33.

Pesannya selalu sama, karena "para nabi tunduk kepada para nabi." Kata yang diterjemahkan sebagai "tunduk" dalam ayat-ayat itu berarti, "menundukkan; secara refleksif: taat: - berada di bawah ketaatan (taat), menempatkan di bawah, menaklukkan kepada, (menjadi, menjadikan) tunduk (kepada), berada (ditempatkan) dalam ketundukan (kepada, di bawah), menundukkan diri kepada." Semua nabi sependapat satu sama lain dan berada dalam ketundukan satu terhadap yang lain, jika tidak, pesan yang mereka sampaikan akan menimbulkan kebingungan.

Semua gambaran nubuatan tentang pesan peringatan terakhir mewakili pesan yang sama. Itu adalah rancangan Tuhan bahwa mereka yang dianggap "bijaksana" dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang juga disebut "orang bijak" yang "mengerti" "bertambahnya pengetahuan" ketika kitab Daniel dibukakan segelnya; adalah kehendak Tuhan agar "orang bijak" mengenali pesan khusus itu ketika itu dibukakan. Pengenalan itu dicapai dengan menerapkan metodologi

studi Alkitab yang secara khusus diidentifikasi di dalam Alkitab itu sendiri. Metodologi itu, sesuai dengan Yesaya pasal dua puluh delapan, dilakukan melalui proses menyatukan berbagai garis nubuatan yang membahas suatu pokok Alkitabiah secara sejajar satu sama lain untuk menetapkan peristiwa-peristiwa nubuatan yang benar.

Saya mohon kesabaran Anda saat kita mengakhiri artikel ini sampai di sini, dan kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini pada artikel berikutnya.